

# J13 KPM di STKIP\_2021 ata.pdf

*by*

---

**Submission date:** 29-May-2022 09:06PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1846748199

**File name:** J13 KPM di STKIP\_2021 ata.pdf (258.61K)

**Word count:** 3260

**Character count:** 17850

**KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
 SISWA SMK DALAM PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
 BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA**

**Aan Andri Ardiyansah**

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan  
[aanandri893@gmail.com](mailto:aanandri893@gmail.com)

**Zainal Arifin**

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan  
[ari3f\\_t3a@yahoo.com](mailto:ari3f_t3a@yahoo.com)

**Arezqi Tunggul Asmana**

Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan  
[arezqitunggal@unisda.ac.id](mailto:arezqitunggal@unisda.ac.id)

**Abstrak**

Kemampuan pemecahan masalah siswa yang masih kurang perlu diteliti lebih lanjut berdasarkan Pembelajaran *Discovery Learning* dan gaya belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas X Akuntansi SMK NU Babat. Pengumpulan data dilakukan melalui angket gaya belajar, tes kemampuan pemecahan masalah, dan pedoman wawancara. Subjek penelitian ini diidentifikasi tipe gaya belajarnya dengan menggunakan angket gaya belajar Kolb. Data mengenai kemampuan pemecahan masalah dianalisis dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah lalu dideskripsikan dengan data hasil wawancara. 8 siswa yang terdiri dari 2 siswa pada masing-masing tipe gaya belajar dipilih untuk dilakukan wawancara kemampuan pemecahan masalahnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas X SMK NU 05 Babat menunjukkan bahwa: 1) terdapat 2 siswa memiliki gaya belajar *converger*, 6 siswa memiliki gaya belajar *diverger*, 3 siswa memiliki gaya belajar *accommodator*, dan 4 siswa memiliki gaya belajar *assimilator*; 2) siswa *diverger* paling banyak jumlahnya di kelas X Akuntansi SMK NU 05 Babat, daripada siswa *converger*, *accommodator*, *assimilator* dan *converger*; 3) siswa *assimilator* mampu memahami teori; 4) siswa *accommodator* bagus dalam melaksanakan rencana; 5) siswa *diverger* kemampuan berkreaitivitas dan berimajinasi; 6) siswa *converger* bagus ketika ada solusi tunggal yang benar dari sebuah masalah dan mereka dapat fokus pada masalah atau situasi tertentu.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, Discovery Learning, Gaya Belajar.*

### Abstract

The problem-solving abilities of students who are still lacking need to be viewed further based on Discovery Learning and student learning styles. The subjects of this study were 15 students of class X Accounting SMK NU 05 Babat. Data collection was carried out through learning style questionnaires, problem solving ability tests, and interview guidelines. The subjects of this study were identified the type of learning style using Kolb's learning style questionnaire. Data about problem solving abilities were analyzed from the results of problem-solving ability tests then described with the results of interview data. 8 students consisting of 2 students in each type of learning style were selected to interview their problem-solving abilities. The results of this study indicate that of 15 students of class X SMK NU 05 Babat shows that: 1) there are 2 students who have a converger learning style, 6 students have a diverger learning style, 3 students have an accommodator learning style, and 4 students have an assimilator learning style; 2 ) most diverger students in class X Accounting SMK NU 05 Babat, rather than converger, accommodator, assimilator and converger students; 3) assimilator students are able to understand theory; 4) good accommodator students in carrying out plans; 5) students are diverger with creative and imaginative abilities; 6) converger students are good when there is a single correct solution of a problem and they can be centered on a particular problem or situation.

**Keywords:** Mathematical Problem-Solving Ability, Discovery Learning, Learning Style.

### PENDAHULUAN

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah diungkapkan oleh Branca (dalam Effendi, 2012), bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematika. Kemampuan pemecahan masalah siswa memiliki keterkaitan dengan tahap menyelesaikan masalah matematika. Menurut Polya (1973:6), tahap pemecahan masalah matematika meliputi: (1) memahami masalah; (2) membuat rencana penyelesaian; (3) melaksanakan rencana; dan (4) melihat kembali. Hal ini dimaksudkan supaya

siswa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah matematika, yaitu terampil dalam menjalankan prosedur-prosedur dalam menyelesaikan masalah secara cepat dan cermat seperti yang diungkapkan oleh Hudojo (dalam Yuwono, 2010). Menurut Saad & Ghani (2008:121) tahap pemecahan masalah menurut Polya juga digunakan secara luas dalam kurikulum matematika di dunia dan merupakan tahap pemecahan masalah yang jelas.

Berdasarkan pengalaman saat Praktik Pengalaman Lapangan di SMK NU 05 Babat pada bulan Januari-Februari tahun

2019/2020, kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong kurang. Sebagian besar siswa mengalami masalah pada saat menyelesaikan soal matematika. Siswa cenderung untuk menggunakan rumus atau cara cepat yang sudah biasa digunakan dari pada menggunakan langkah prosedural dari penyelesaian masalah matematika. Sementara itu, hasil wawancara pada bulan Februari pada saat Praktik Pengalaman Lapangan terhadap salah satu guru pengampu matematika di SMK NU 05 Babat menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa yang diampunya memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kurang.

Sejalan dengan pentingnya pemecahan masalah matematika dalam dunia pendidikan matematika, maka pendidik tentu harus mengusahakan agar siswa mencapai hasil yang optimal dalam menguasai keterampilan pemecahan masalah. Berbagai upaya dapat diusahakan oleh pengajar, diantaranya dapat dengan memberikan media pembelajaran yang baik, atau dengan memberikan model pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

*Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. *Discovery Learning* merupakan metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk

akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2014:108). Melalui model ini siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya sebagai fasilitator. Ciri utama dari model *Discovery Learning* adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut De Jong dan Njoo (dalam Koen, 2003), *Discovery Learning* adalah sebuah proses transformasi yang meliputi analisis, generalisasi hipotesis, uji coba dan evaluasi, serta proses terencana seperti merencanakan, memverifikasi, dan memonitoring. Koen (2003:8), menggunakan proses *Discovery Learning* sebagai proses-proses yang meliputi: (1) *orientation*/pengenalan; (2) *hypothesis generation*/menemukan hipotesis; (3) *hypothesis testing*/menguji hipotesis; (4)

### Kemampuan Pemecahan Masalah .....

*conclusion*/membuat kesimpulan; dan (5) *regulation: planning, monitoring, and evaluation*/peraturan: perencanaan, monitoring, dan evaluasi. Sementara itu, sintaks pembelajaran *Discovery Learning* menurut Kemendikbud (2012) adalah: (1) *stimulation*; (2) *problem statement*; (3) *data collecting*; (4) *data processing*; (5) *verification*; dan (6) *generalization*.

Gaya belajar siswa menurut Kolb (dalam Ramadan dkk, 2011), didasarkan pada 4 tahapan belajar. Kemudian kebanyakan orang melewati tahap-tahap ini dalam urutan *concrete experiences, reflective observation, abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Ini berarti bahwa siswa memiliki pengalaman nyata, kemudian mengamati lalu merefleksikannya dari berbagai sudut pandang, kemudian membentuk konsep abstrak dan menggeneralisasikan ke dalam teori-teori dan akhirnya secara aktif mengalami teori-teori tersebut dan menguji apa yang telah mereka pelajari pada situasi yang kompleks. Gaya belajar yang didasarkan pada empat hal tersebut meliputi gaya belajar *converger, diverger, accommodator*, dan *assimilator*.

### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang artinya

menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian kejadian yang menjadi pusat perhatian (kemampuan pemecahan masalah, gaya belajar siswa) secara kualitatif dan berdasar data kualitatif. Data yang dihasilkan nantinya berupa kata-kata atau ucapan-ucapan yang diperoleh dari hasil wawancara dan mlisian atau bilangan yang diperoleh dari hasil wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK NU 05 Babat tahun ajaran 2019/2020. Keseluruhan siswa tersebut merupakan subjek angket gaya belajar serta subjek tes kemampuan pemecahan masalah. Tetapi, hanya delapan siswa yang merupakan subjek wawancara kemampuan pemecahan masalah dan untuk mengetahui faktor serta kesulitan dalam tes kemampuan pemecahan masalah.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai analisis kemampuan pemecahan masalah dengan Pembelajaran *Discovery Learning* dilihat dari gaya belajar siswa ini dilakukan di SMK NU 05 Babat. Kelas yang digunakan adalah kelas X Akuntansi dengan jumlah siswa 15 siswa, 13 perempuan dan 2 laki-laki. Materi matematika yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi Rasio Trigonometri.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah analisis gaya belajar siswa, analisis kemampuan pemecahan masalah siswa, analisis wawancara jenis-jenis kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu memberikan angket gaya kepada 15 siswa lalu menganalisisnya. Adapun hasilnya berupa deskripsi data klasifikasi gaya belajar siswa yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Tipe Gaya Belajar Siswa Kelas X SMK NU 05 Babat

NO	S	CE	AE	AC	RO	AC-CE	AE-RO	TIPE
1	DGS	39	34	34	39	-5	-5	AI
2	KA	37	33	33	39	-4	-6	AI
3	RA	22	22	26	19	4	3	A2
4	DR	27	28	34	35	7	-7	D
5	RI	23	25	28	24	5	1	A2
6	ENH	24	27	20	22	-4	5	C
7	MZF	30	29	27	23	-3	6	C
8	UBS	20	23	23	27	3	-4	D
9	DAN	26	24	18	27	-8	-3	AI
10	LM	26	28	29	34	3	-6	D
11	LN	36	41	45	41	9	0	A2
12	FDM	29	28	31	29	2	-1	D
13	AFY	36	29	23	35	-3	-6	AI
14	NF	31	23	33	25	2	-2	D
15	AR	29	23	33	25	4	-2	D

Berdasarkan Tabel 1, klasifikasi tipe gaya belajar siswa menunjukkan bahwa 4 siswa yang tipe gaya belajarnya *Assimilaator*, 3 siswa yang tipe gayanya *Accommodator*, 6 siswa yang tipe gayanya *Diverger*, dan 2 siswa yang tipe gayanya *Converger*. Selanjutnya, untuk *Assimilaator* berarti terdapat 4 siswa yang mampu dan memahami teori. Mereka bagus dalam penalaran induktif dan menyatukan ide-ide yang bervariasi dan

pengamatan ke dalam kesatuan yang utuh.

Mereka kurang tertarik pada orang-orang dan lebih memperhatikan konsep-konsep yang abstrak, tetapi kurang memperhatikan praktik dari kegunaan teori-teori yang ada. Bagi mereka yang lebih penting adalah bahwa sebuah teori menjadi logis dan tepat, dalam sebuah situasi dimana sebuah teori atau rencana tidak sesuai dengan kenyataan.

Untuk *Accommodator*, terdapat 3 siswa yang bagus dalam melaksanakan rencana, percobaan dan melibatkan diri mereka pada pengalaman yang baru. Mereka pengambil resiko dan unggul dalam situasi-situasi yang membutuhkan keputusan dan adaptasi yang cepat. Mereka sering menyelesaikan masalah dengan sebuah percobaan *trial and error*, mengandalkan dengan sangat kepada orang lain untuk memperoleh informasi. *Accommodator* senang dengan orang-orang tetapi terlihat tidak sabar dan ambisius.

Untuk *Diverger* terdapat 6 siswa yang Kekuatan terbesar mereka terletak pada kemampuan berkreaitivitas dan berimajinasi. Mereka mampu melihat situasinya dari banyak sudut pandang dan memunculkan ide-ide. Penelitian menunjukkan bahwa orang dengan gaya belajar *diverger* tertarik pada manusia dan cenderung berimajinasi dan emosional.



*Kemampuan Pemecahan Masalah .....*

Untuk *Converger* terdapat 2 orang yang sangat bagus ketika ada solusi tunggal yang benar dari sebuah masalah dan mereka dapat berpusat pada masalah atau situasi tertentu. Penelitian pada gaya belajar ini menunjukkan bahwa orang dengan tipe gaya belajar *converger* tak berperasaan secara relatif, lebih suka berurusan dengan benda-benda dari pada manusia.

Langkah selanjutnya, peneliti memberikan tes kemampuan pemecahan masalah kepada 15 siswa setelah kegiatan Pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan. Tes kemampuan pemecahan masalah berupa 4 butir pertanyaan uraian. Siswa dianggap tuntas jika nilai hasil belajar siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu  $\geq 75$ . Kemudian hasil analisis kemampuan pemecahan masalah setiap tipe gaya belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Tipe *Assimilator*

No	Subjek	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Soal 4				T	N	M	G	B
		M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M					
1	DGS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	0	4	8	75	A2	
2	KA	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	87.	5	A2	
9	DAN	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	93.	0	A2	
13	AFY	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	6	93.	0	A2	

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa

yang tuntas dan terdapat 0 orang siswa yang tidak tuntas. Keempat siswa yang tuntas tersebut mendapat nilai di atas KKM.

Tabel 3. Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Tipe *Accomodator*

No	Subjek	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Soal 4				T	N	M	G	B
		M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M					
5	RI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	5	81.	2	A1	
11	LNA	4	2	0	0	4	4	0	0	4	4	4	4	4	0	0	0	3	46.	71.	A1	
3	RA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	5	81.	2	A1	

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang tuntas dan terdapat 1 orang siswa yang tidak tuntas (warna kuning). Dua siswa yang tuntas mendapat nilai di atas KKM sedangkan satu siswa yang tidak tuntas hanya mendapat nilai 46,8.

Tabel 4. Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Tipe *Diverger*

No	Subjek	Soal 1				Soal 2				Soal 3				Soal 4				T	N	M	G	B
		M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M					
8	UBS	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	3	56.	6	D	
4	DR	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	87.	6	D	
10	LM	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	0	0	4	88.	4	D	
12	FDM	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	90.	8	D	
14	NP	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	0	0	0	4	62.	0	D	
15	AR	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	90.	8	D	

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang tuntas dan terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas (warna kuning). Tiga

siswa yang tuntas<sup>2</sup> mendapat nilai di atas KKM sedangkan tiga siswa lainnya yang tidak tuntas mendapat nilai di bawah KKM.

Tabel 5. Data Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Tipe *Converger*

No	Subjek	Soal 1			Soal 2			Soal 3			Soal 4			T	N	M	G	B			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
6	INH	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	4	4	4	2	31	C	
7	MZF	0	0	0	0	4	4	4	0	4	0	0	0	4	4	4	4	3	50	40	C

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis kemampuan pemecahan masalah siswa menunjukkan bahwa terdapat 0 siswa yang tuntas dan terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas (warna kuning). Kedua siswa tidak tuntas karena mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan hasil nilai tes kemampuan pemecahan matematika dari Tabel 2, 3, 4, dan 5 diperoleh 9 siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tuntas ini dikarenakan siswa selama mengikuti pembelajaran aktivitasnya banyak yang positif sehingga mampu menerima dan memahami materi dari guru dalam proses pembelajaran. Kemudian siswa yang tidak tuntas ini dikarenakan siswa selama mengikuti pembelajaran aktivitas cenderung banyak negatif sehingga kurang mampu menerima dan memahami materi dari guru dalam proses pembelajaran.

Dari 9 siswa yang tuntas itu terdapat 4 siswa yang tipe gaya belajarnya *Assimilator*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan gaya belajar *Assimilator* efektif diterapkan dalam pembelajaran Rasio Trigonometri untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Setelah diadakannya tes kemampuan pemecahan masalah, peneliti melakukan wawancara. Wawancara dilakukan masing-masing 2 siswa dari setiap gaya belajar. Berdasarkan hasil analisis data wawancara terkait apa saja jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah sebagai berikut.

Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, antara lain:

1. Kesulitan memahami masalah adalah kesulitan siswa dalam memahami soal yang terkait dengan pokok permasalahan yang ditanyakan.
2. Kesulitan merencanakan penyelesaian adalah kesulitan siswa dimana siswa belum mampu merumuskan pemecahan masalah



### *Kemampuan Pemecahan Masalah .....*

dalam bentuk operasi matematika dengan benar.

3. Kesulitan menyelesaikan masalah adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang benar dan sistematis.
4. Kesulitan memeriksa kembali jawaban adalah kesulitan siswa dalam memeriksa jawabannya apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dituliskan.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, antara lain:

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan ketika memahami masalah adalah kurangnya pemahaman dalam menguasai materi.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan ketika merencanakan pemecahan masalah adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengolah soal menjadi operasi matematika.
3. Faktor yang menyebabkan kesulitan ketika melaksanakan pemecahan masalah adalah kurang mampunya siswa dalam menghafal rumus matematika dan menghitung operasi matematika.
4. Faktor yang menyebabkan kesulitan ketika memeriksa kembali adalah kurangnya teliti dalam mengoreksi jawaban yang sudah selesai.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang didapat sebagai berikut.

1. Dari 15 siswa kelas X Akuntansi SMK NU 05 Babat diperoleh 2 siswa memiliki gaya belajar *converger*, 6 siswa memiliki gaya belajar *diverger*, 3 siswa memiliki gaya belajar *accommodator*, dan 4 siswa memiliki gaya belajar *assimilator*. Dengan ini berarti terdapat 2 orang yang sangat bagus ketika ada solusi tunggal yang benar dari sebuah masalah dan mereka dapat berpusat pada masalah atau situasi tertentu, terdapat 6 siswa yang kekuatan terbesar mereka terletak pada kemampuan berkeaktifitas dan berimajinasi, terdapat 3 siswa yang bagus dalam melaksanakan rencana, percobaan dan melibatkan diri mereka pada pengalaman yang baru, serta terdapat 4 siswa yang mampu dan memahami teori.
2. Dari 15 siswa kelas X Akuntansi SMK NU 05 Babat diperoleh 9 siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas. Kemudian dari 9 siswa yang tuntas itu terdapat 4 siswa yang tipe gaya belajarnya *Assimilator*. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penerapan Model

Pembelajaran *Discovery Learning* dengan gaya belajar *Assimilator* efektif diterapkan dalam pembelajaran Rasio Trigonometri untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa.

3. Dari hasil wawancara terkait apa saja jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, yaitu kesulitan siswa dalam memahami soal yang terkait dengan pokok permasalahan yang ditanyakan, kesulitan siswa dimana siswa belum mampu merumuskan pemecahan masalah dalam bentuk operasi matematika dengan benar, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang benar dan sistematis, serta kesulitan siswa dalam memeriksa jawabannya apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah yang dituliskan.
4. Dari hasil wawancara terkait apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, yaitu kurangnya pemahaman dalam menguasai materi, kurangnya kemampuan siswa dalam mengolah soal menjadi operasi matematika, kurang mampunya siswa dalam menghafal rumus matematika dan

menghitung operasi matematika, serta kurangnya teliti dalam mengoreksi jawaban yang sudah selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 13 (2): 1-10.
- Kemendikbud. (2012). *Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koen, V. (2003). *Intelligent Support for Discovery Learning*. Netherlands: Twantee University Press.
- Polya, G. (1973). *How to Solve it*. New Jersey: Princeton University Press.
- Ramadan, et al. (2011). An Investigation of The Learning Style of Prospective Educators. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 1: 1-6.
- Saad, N.S. & Ghani, A. S. (2008). *Teaching Mathematics in Secondary School: Theories and Practices*. Perak: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuwono, A. (2010). *Profil Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian*. Tesis. Surakarta: PPS Universitas Sebelas Maret.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Ginta Octizasari, Saleh Haji. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RME BERBASIS ETHNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MAHASISWA CALON GURU PENDIDIKAN MATEMATIKA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU", JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika, 2019 Publication	1%
3	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
4	<a href="https://jurnal.unimor.ac.id">jurnal.unimor.ac.id</a> Internet Source	1%
5	Konilah Konilah, Diah Sunarsih, Agus Purnomo. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2022 Publication	1%
6	<a href="https://bircu-journal.com">bircu-journal.com</a> Internet Source	1%

7	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	1 %
8	D.Dedy Prasetya Kristiadi. "MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN METODE KOOPERATIF STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA PELAJARAN DIAGNOSA PC KELAS XI TKJ SMK BONAVIDA", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2018 Publication	1 %
9	<a href="http://etd.eprints.ums.ac.id">etd.eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	Oktaviana Nirmala Purba, Syahriani Sirait. "PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DENGAN MODEL LAPS-Heuristic DI SMA SHAFIYYATUL AMALIYAH", JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC, 2017 Publication	<1 %
11	Pedro Aldriner Sihite, Muhammad Farid, Afrizal Mayub. "Implementasi Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Temperatur, Tekanan dan Energi untuk Meningkatkan Pembelajaran Fisika di SMA Kelas X", PENDIPA Journal of Science Education, 2019 Publication	<1 %
12	Suprih Widodo, Kartikasari Kartikasari. "PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH	<1 %

# MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)", PRISMA, 2017

Publication

---

13

Teguh Herlambang, Dinita Rahmalia, Denis Fidita Karya, Fajar Annas Susanto, Firman Yudianto, Okol Sri Suharyo. "Optimal Control Model of Two Dimensional Missile Using Forward Backward Sweep Method (FBSM)", 2021 International Conference on Computer Science, Information Technology, and Electrical Engineering (ICOMITEE), 2021

Publication

---

<1 %

14

[digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)

Internet Source

---

<1 %

15

[ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id](http://ejournal.stkippgri-sidoarjo.ac.id)

Internet Source

---

<1 %

16

[ejournal.umpwr.ac.id](http://ejournal.umpwr.ac.id)

Internet Source

---

<1 %

17

Rizqy Ayu Nurfitri, Hella Jusra. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Resiliensi Matematis dan Gender", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Publication

---

<1 %

18

[repository.umrah.ac.id](http://repository.umrah.ac.id)

Internet Source

---

<1 %

19	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
20	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.edukatif.org Internet Source	<1 %
22	www.jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
23	Muhammad Rizal Rizqi. "PERAN MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN BAHASA ARAB", EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2018 Publication	<1 %
24	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
25	ejournal.undaris.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournal.unisi.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	<1 %
28	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %



29	<a href="https://pdffox.com">pdffox.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://research-report.umm.ac.id">research-report.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	Risman Alifin, Kodirun Kodirun, Ikman Ikman. "ANALISIS KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA KELAS VIIIC SMP NEGERI 5 KENDARI DITINJAU DARI PERSPEKTIF GENDER", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2019 Publication	<1 %
32	<a href="https://blog.igi.or.id">blog.igi.or.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://ejournals.umma.ac.id">ejournals.umma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	Sri Rahmawati Fitriatien. "Evaluasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar", Jurnal Pendidikan Matematika, 2020 Publication	<1 %
35	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	Gemi Susanti, Chairuddin Chairuddin. "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DITINJAU DARI SELF	<1 %

# CONFIDENCE SISWA", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021

Publication

---

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On